

Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Marpoyan Damai

Raihanah Zahra¹, Andriyus²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

* Raihanahzahra@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Marpoyan Damai dan untuk mengetahui factor-faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Teori yang digunakan yaitu teori Peranan dengan indikator meliputi Norma, Individu, Struktur Sosial. Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian Peranan Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Marpoyan Damai sudah cukup baik namun kurang optimal dalam proses terlaksananya. Hambatan didalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu tidak tersampainya aturan dan ketentuan mengenai sampah kepada masyarakat, belum maksimalnya pengangkutan yang dilakukan, kurangnya fasilitas, serta belum adanya sosialisasi. Saran dari peneliti untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru diharapkan untuk meningkatkan kerjasamanya kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi, meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan pengelolaan sampah, menambah fasilitas-fasilitas yang diperlukan, untuk masyarakat diharapkan untuk lebih disiplin dan tertib dalam membuang sampah dan diharapkan untuk lebih menjaga lingkungan sekitar.

Kata kunci: Peranan, Pengelolaan, Sampah

Abstract

This study aims to determine the Role of the Environment and Hygiene Office of Pekanbaru City in Waste Management in Marpoyan Damai District and to find out the inhibiting factors in carrying out waste management. The theory used is Role theory with indicators including Norms, Individuals, Social Structures. This type of research uses qualitative research methods. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the research on the Role of the Environment and Sanitation Service of Pekanbaru City in Waste Management in Marpoyan Damai District are quite good but less than optimal in the implementation process. Obstacles in the implementation of waste management in Marpoyan Damai Subdistrict are not conveyed rules and regulations regarding waste to the community, not maximizing the transportation carried out, lack of facilities, and no socialization. Suggestions from researchers for the Pekanbaru City Environment and Hygiene Office are expected to increase their cooperation with the community to conduct socialization, improve the quality of their performance in carrying out waste management, add the necessary facilities, for the community it is hoped that they will be more disciplined and orderly in disposing of waste and are expected to better protect the surrounding environment.

Keywords: Role, Management, Waste

PENDAHULUAN

Sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang dasar 1945 memberi keluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah, dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Oleh karena itu, penyelenggara otonomi daerah adalah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah utama yang dihadapi kota-kota di Indonesia dalam pengelolaan sampah perkotaan adalah keterbatasan kemampuan pemerintah lokal untuk menangani masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Sampah umumnya tidak dapat dikumpulkan dan dibuang dengan benar, sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin buruk pada masa mendatang. Hak setiap warga negara untuk memiliki lingkungan hidup yang sehat tercakup dalam undang-undang. "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia", menurut Pasal 65 Ayat 1 Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal ini dengan jelas menyatakan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin, setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat adalah dengan membangun tata kelola sampah yang efektif serta upaya menanggulangi sampah yang bekerja sama.

Ini menunjukkan dengan jelas bahwa sampah adalah masalah penting yang perlu ditangani dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Baik aktivitas individu maupun kelompok di rumah, kantor, pasar, sekolah, dan tempat lain akan menghasilkan sampah, baik organik maupun anorganik.

Lingkungan yang terdampak sampah menghasilkan citra buruk kepada masyarakat dan juga terdampak bagi lingkungan sekitarnya terhadap lingkungan yang bersih dan asri akan menopang kegiatan kehidupan masing-masing namun permasalahan yang banyak adalah sampah disekitar lingkungan.

Sampah tidak pernah ada habisnya. Sampah sekarang menjadi masalah besar, terutama di kota-kota besar, di Indonesia dan di seluruh dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengetahui masalah tersebut, begitu pula pemerintah daerah di mana persampahan merupakan masalah besar. Jumlah sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah telah meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat.

Jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai hasil teknologi, bahan pokok, dan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Banyak timbunan sampah di Kota Pekanbaru terus berkembang setiap tahunnya. Banyak timbunan persampahan tergantung pada banyaknya jenis sampah yang dihasilkan. Ini termasuk sampah pasar, sampah industri, sampah pemukiman atau perumahan, dan sapuan di jalan atau fasilitas umum.

Jumlah sampah yang diproduksi di Kecamatan Marpoyan Damai terus meningkat, yang mengakibatkan penumpukan sampah. Hal ini terjadi karena pemerintah terlalu lambat untuk memperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap hari yang harus ditampung oleh tempat penampungan sementara (TPS) dan mobil pengangkut sampah. Jika TPS yang tersedia tidak memadai dan mobil sampah tidak dapat mengangkut semua sampah yang ada, akan ada sampah yang tersisa dan tidak terangkut yang akan terus meningkat setiap hari. Masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan pasti akan muncul jika hal ini dibiarkan terus menerus.

Namun, tidak hanya pemerintah sebagai penyedia fasilitas dan prasarana yang menghadapi masalah dalam pengelolaan sampah, tetapi juga sebagian besar masyarakat belum memahami cara terbaik untuk mengelola sampah. Peran masyarakat sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah agar dapat berjalan dengan baik dan menjadi tindakan nyata dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Diantara 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru terdapat Kecamatan Marpoyan Damai. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 127.600 jiwa. Meskipun angka-angka ini tidak menunjukkan bahwa Marpoyan Damai adalah kecamatan yang sangat padat, penulis memilih Marpoyan Damai sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Marpoyan Damai termasuk ke dalam kecamatan yang memiliki potensi dan proyeksi timbulan sampah tertinggi selain Kecamatan Tampan dan Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel 1.
Volume Sampah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Volume Sampah Perhari (liter)
1	Sukajadi	99.266
2	Rumbai	110.387
3	Tenayan Raya	142.736
4	Rumbai Pesisir	82.934
5	Sail	29.263
6	Lima Puluh	96.746
7	Tampan	236.368
8	Bukit Raya	119.520
9	Pekanbaru Kota	38.756
10	Marpoyan Damai	272.554
11	Payung Sekaki	159.481
12	Senapelan	64.527
Jumlah		1.452.538

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Marpoyan Damai menghasilkan 272.554 liter sampah per hari nya. Kecamatan Marpoyan Damai berada di urutan kedua setelah Kecamatan Tampan yang menghasilkan sampah terbanyak per hari nya. Kegiatan pengangkutan sampah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK) bekerja sama dengan dua perusahaan swasta.

Area pelayanan dan pengumpulan sampah di Kota Pekanbaru dibagi menjadi tiga zona yaitu : zona 1 pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan oleh PT. Ella Perkasa, zona 2 dilakukan oleh PT. Samhana Indah, zona 3 dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru.

Pemerintah memiliki kewenangan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kerjasama daerah, kemitraan, dan jejaring dalam pengelolaan sampah. Dalam kasus ini, pemerintah Kota Pekanbaru telah menetapkan kebijakan untuk memberikan wewenang pengelolaan sampah kepada pihak ketiga swasta. PT. Samhana Indah dan PT. ELLA Perkasa termasuk dalam pihak ketiga ini.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi didalam pengelolaan sampai tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Masih belum optimalnya pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Marpoyan Damai terlihat dari tumpukan sampah yang sudah dibersihkan ternyata tidak efektif membersihkan secara menyeluruh.

2. Kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat, yang ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya yang menyebabkan sampah menumpuk dijalanan.
3. Kurangnya penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tempat pengelompokan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup seperti tong sampah atau tempat sampah sesuai dengan tipe sampah baik itu organik, anorganik, maupun sampah bahan beracun.
4. Tidak tepatnya jadwal pengambilan sampah serta keterlambatan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah sehingga masih ditemui tumpukan sampah yang sehari-hari tidak diangkut.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, dan pemikiran individu dan kelompok.

Informan diambil dari Pengawas Lapangan Persampahan Kota Pekanbaru, Staf Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Staf Lurah Tangkerang Barat, dan masyarakat-masyarakat disekitar marpoyan damai. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban—kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat di pisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran (Narwoko 2004 : 158).

Sedangkan menurut Levinson dalam Soekanto (2001:211) kata Peranan mencakup tiga definisi:

- a. Peranan mencakup standar yang terkait dengan posisi atau posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah kumpulan peraturan—peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- b. Peranan juga merupakan ide tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat berarti tindakan individu yang terpenting bagi struktur social masyarakat.

Adapun Peranan didalam penelitian ini meliputi:

1. Norma

Menurut John J. Macisions (1997), norma adalah norma sosial yang mengarahkan perilaku anggota komunitas.. Norma didalam penelitian ini ialah bagaimana aturan dan ketentuan dalam menjalankan proses pengelolaan sampah dan bagaimana SOP didalam pengelolaan sampah. Anshari (1983) menyatakan bahwa peraturan atau aturan adalah sikap mental di mana seseorang dengan kesadaran dan keinsyafan mengikuti atau tidak mengikuti peraturan atau larangan yang berlaku terhadap sesuatu karena mereka memahami pentingnya mematuhi perintah dan larangan tertentu. Standar Operasional Prosedur (SOP), menurut Laksmi (2008:52), adalah dokumen yang menjelaskan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu tugas dengan tujuan

mendapatkan hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya serendah mungkin..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan tentang norma didalam pengelolaan sampah di Kecamatan Marpoyan Damai diperoleh hasil bahwa Peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Di Kecamatan Marpoyan Damai sudah cukup baik namun belum optimal dalam proses pelaksanaannya seperti kurang maksimal nya pengangkutan yang dilakukan dalam seminggu, kurangnya pengawasan yang dilakukan di setiap tps, dan masih belum sepenuhnya aturan yang ada tersampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, peneliti melihat dari indicator norma dalam pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai bahwa jadwal pengangkutan yang ditetapkan tidak dijalankan sesuai dengan aturannya, kurangnya pengawasan yang menyebabkan banyaknya tps illegal.

2. Individu

Marthen Luter berpendapat bahwa istilah "individu" berasal dari kata "individum" (bahasa Latin), yang berarti satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Konsep sosiologis menganggap individu sebagai individu yang independen. Individu yang terlibat dalam penelitian ini ini ialah bagaimana kehandalan pihak dlhk dalam melaksanakan pengelolaan sampah dan bagaimana fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah. Kehandalan, menurut Lupiyoadi (2006:148), didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk memberikan pelayanan yang dijanjikannya secara akurat dan terpercaya sesuai dengan yang dijanjikan. Fasilitas adalah segala sesuatu hal atau benda yang disediakan untuk digunakan dalam suatu kegiatan guna memperlancar proses kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan tentang individu didalam pengelolaan sampah di Kecamatan Marpoyan Damai diperoleh hasil bahwa pihak dlhk sudah handal dalam melaksanakan pengelolaan sampah dapat dilihat dari adanya bank sampah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat agar sampah-sampah tidak terbuang begitu saja dan ada nilai jualnya, dlhk juga mengadakan rumah composting yang bertujuan untuk mereduksi sumber sampah atau untuk pengurangan sampah dari sumbernya ke tpa, mengenai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah bahwa fasilitas yang disediakan masih kurang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, kurangnya jumlah mobil pengangkutan yang digunakan oleh petugas yang menyebabkan banyak sampah yang tertinggal dan menyebabkan bau disekitar lingkungan, masyarakat juga mengeluhkan mengenai jumlah tps yang disediakan yang menyebabkan banyak terciptanya tps illegal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, peneliti melihat dari indicator individu dalam pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai bahwa kehandalan pihak dlhk dalam pengelolaan sampah dapat dirasakan dengan adanya bank sampah, namun kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah yang membuat pengelolaan sampah berjalan tidak optimal.

3. Struktur Sosial

Menurut Saifuddin (2016:170) Struktur social merupakan seperangkat hubungan social yang menjalin keterkaitan individu-individu dalam masyarakat. Dalam struktur social, hubungan diantara sesama individu merupakan hubungan timbal balik dan terus menerus berlangsung. Struktur social didalam penelitian ini ialah bagaimana sosialisasi

yang dilakukan oleh DLHK dalam menyampaikan sosialisasi didalam pengelolaan sampah dan bagaimana peran DLHK dalam mengayomi masyarakat. Menurut KBBI mengayomi adalah melayani. Mengayomi ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan melayani, mendampingi serta memberikan arahan kepada suatu kumpulan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan tentang struktur social didalam pengelolaan sampah diperoleh hasil bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh dlhk hanya melalui media social dan memasang spanduk-spanduk mengenai larangan membuang sampah sembarangan, pihak dlhk belum pernah turun langsung bertemu masyarakat atau sekedar bertanya kepada masyarakat tentang sampah. Peran dlhk dalam mengayomi masyarakat yaitu dengan mengadakan aturan-aturan mengenai pengelolaan sampah, namun peran itu hanya sampai kepada perangkat-perangkat seperti lurah, rt, dan rw, dan tidak sampai kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, peneliti melihat dari indicator struktur social dalam pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan membuat masyarakat kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan serta kurangnya peran dlhk dalam mengayomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Marpoyan Damai dapat dilihat bahwa Peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Marpoyan Damai sudah cukup baik namun didalam proses terlaksana nya masih kurang optimal, dan masih terdapat beberapa kekurangan dikarenakan di Kecamatan Marpoyan Damai masih terdapat tumpukan-tumpukan sampah dijalanan serta kurang efektifnya pengangkutan sampah yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Marpoyan Damai, antara lain :

- a. Tidak tersampainya aturan dan ketentuan mengenai sampah kepada masyarakat. Pihak dlhk hanya menyampaikan aturan dan ketentuan tersebut kepada pihak lurah dan rt setempat.
- b. Belum maksimalnya pengangkutan yang dilakukan oleh petugas pengangkutan sampah, seperti hal nya yang seharusnya 3 kali seminggu tetapi petugas hanya mengangkut 1 kali seminggu.
- c. Kurangnya fasilitas seperti dam truk untuk pengangkutan sampah. Masyarakat masih banyak yang mengeluhkan bahwa sampai tidak terangkut secara utuh dan masih bersisa yang menyebabkan bau. Serta kurangnya tps legal yang disediakan oleh pemerintah yang menyebabkan terciptanya tps ilegal.

Belum adanya sosialisasi yang dilakukan langsung ke masyarakat oleh pihak dlhk. Hal ini menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak tau mengenai aturan-aturan dalam pembuangan sampah. Serta dlhk kurang berperan dalam mengayomi masyarakat sehingga masyarakat kurang peduli akan kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.

Cahyani, P. D. (2021). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makasar*.

Hasibuan, M. F. (2021). Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pustaka Manajemen*.

Hayati, K. d. (2022). Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Pekanbaru*.

Juliandra, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru. *Skripsi: Universitas Islam Riau*.

Mandiri, M. I. (2019). Evaluasi Tugas Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Indragiri Hilir Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembilahan. *Skripsi: Universitas Islam Riau*.

Nagong, A. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*.

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah. (n.d.).

Rahmadani, H. N. (2020). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Skripsi: Universitas Islam Riau*.

Sepriani, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Penanganan Sampah Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2018. *Universitas Riau*.